

**ANALISIS PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI
TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Komprehensif Sarjana Lengkap
Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim
Riau



Oleh

ROLI JEFRIANDRA
NIM: 10573002127

JURUSAN AKUNTANSI
Program S1

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAKSI

ANALISIS PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh : Roli Jefriandra

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah informasi laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah informasi laba akuntansi, sedangkan variabel dependen adalah harga saham dan volume perdagangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data harga saham dan volume perdagangan harian perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 5 hari sebelum dan lima hari setelah diumumkan laba akuntansi. Yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 76 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008.

Penelitian ini menggunakan Paired sampel t Test, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama nilai t hitung sebesar $1,092 < t$ tabel $1,649$, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,276 > \alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H_1 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara informasi laba akuntansi terhadap harga saham pada 5 hari sebelum dengan 5 hari setelah laba akuntansi diumumkan. Sedangkan pada hipotesis kedua nilai t hitung sebesar $-5,691 < t$ tabel $1,649$, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H_2 diterima. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara informasi laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham pada 5 hari sebelum dengan 5 hari setelah laba akuntansi diumumkan.

Kata Kunci : Harga saham, volume perdagangan dan informasi laba akuntansi.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRAKSI | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Sistematika Penulisan | 9 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Teori Sinyal | 10 |
| B. Laba Akuntansi..... | 12 |
| a. Konsep Laba | 17 |
| b. Implikasi Konsep Laba..... | 20 |
| c. Studi Kandungan Informasi Atas Laba..... | 23 |
| d. Konsep Laba Dalam Islam..... | 24 |
| C. Harga Saham | 27 |
| a. Pengertian Saham | 29 |
| b. Jenis-jenis Saham | 31 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham | 33 |
| d. Indeks Harga Saham..... | 38 |
| e. Transaksi Saham Menurut Islam..... | 40 |
| D. Volume Perdagangan..... | 45 |
| E. Hipotesis | 47 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Populasi dan Sampel..... | 50 |
| B. Jenis dan Sumber Data | 53 |
| C. Variabel dan Defenisi Operasional | 53 |
| D. Uji Normalitas Data | 55 |
| E. Pengujian Hipotesis | 56 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... | 57 |
| B. Hasil Uji Normalitas..... | 59 |
| C. Analisa Hasil Penelitian | 60 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 65 |
| B. Saran | 66 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam abad ke 21 ini, dunia mengalami dampak globalisasi serta revolusi dalam informasi dan teknologi. Pengaruh kejadian pada belahan dunia yang satu dapat cepat berpengaruh terhadap belahan dunia lain. Dampak globalisasi dibidang ekonomi diikuti oleh adanya liberalisasi dalam bidang perekonomian. Artinya dalam pasar global saat ini, setiap investor dapat berinvestasi dimanapun dia berada.

Pasar modal merupakan sarana pembentukan modal dan akumulasi dana yang ditujukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengumpulan data guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Masyarakat dapat melakukan investasi di pasar modal melalui pembelian instrument-instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, sertifikat danareksa dan lain sebagainya. Selain masyarakat, perusahaan-perusahaan juga dapat memperoleh dana pinjaman maupun dana *equity* melalui penjualan surat-surat berharga tersebut.

Pasar modal telah menjadi instrumen perekonomian yang sangat penting untuk sebuah negara. Disamping alternatif tempat untuk investasi dan pembiayaan, pasar modal juga dapat dijadikan indikator bagi perkembangan perekonomian sebuah Negara.

Masyarakat yang melakukan investasi di pasar modal dikenal dengan sebutan investor. Investor membeli dan menjual saham atau surat-surat berharga lainnya melalui perusahaan modal yang terdaftar secara resmi di pasar modal,

dengan berbagai tujuan antara lain memperoleh keuntungan yang di bayar emiten dalam bentuk deviden, investor juga dapat memperoleh hak penguasaan perusahaan (semakin banyak saham yang dimiliki semakin besar hak penguasaan perusahaan yang diperoleh investor).

Investor juga membutuhkan berbagai informasi yang sangat berguna bagi para pemegang saham atau publik untuk mengetahui perkembangan usaha perusahaan emiten, yang terpenting bagi setiap informasi yang di sampaikan tersebut adalah dapat mendorong para investor untuk melakukan transaksi atas saham tersebut. Informasi tersebut juga dapat mempengaruhi berbagai macam keputusan yang akan diambil oleh para pelaku pasar di bursa yang berakibat terjadinya perubahan harga dan volume perdagangan. Fluktuasi tersebut merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar.

Informasi-informasi tersebut biasanya dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor, salah satu informasi yang sampai ke publik adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit dan telah di publikasikan. Komponen laporan keuangan tersebut meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut dan laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja perusahaan melalui laba yang berhasil diraihny. Angka laba merupakan informasi akuntansi dan informasi spesifik perusahaan. Informasi spesifik merupakan informasi yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan publik. Angka tersebut memiliki

informasi yang penting karena digunakan oleh manajemen untuk menyampaikan kinerja dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Laba dan arus kas periode yang lalu memiliki manfaat untuk memprediksi laba dan arus kas satu tahun ke depan.

Informasi laba bagian dari komponen laporan keuangan yang memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan mengungkapkan laporan keuangannya. Para investor yang melakukan analisis perusahaan, maka informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang paling mudah didapatkan dibanding informasi lainnya. Selain itu, informasi laporan keuangan cukup menggambarkan kepada investor bagaimana perkembangan dan kondisi perusahaan selama ini. Dan apa saja yang telah dicapai. Dengan laporan keuangan, investor juga dapat menghitung berapa besar pertumbuhan *Abnormal Return* yang telah dicapai perusahaan.

Laporan keuangan bagi perusahaan merupakan fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan operasi perusahaan, karena laporan keuangan memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam prakteknya angka-angka dalam laporan keuangan yang meliputi neraca, laba rugi dan arus kas menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan nilai dari perusahaan. Oleh karena itu perusahaan

sangat perlu melakukan berbagai penilaian salah satunya penilaian saham untuk menentukan nilai pasar perusahaan keseluruhan dari saham perusahaan.

Dalam pasar modal yang efisien informasi tentang harga-harga saham yang relevan dapat memberikan respon yang baik. Pasar akan bereaksi apabila terdapat informasi yang baru. Salah satu dari informasi tersebut yaitu informasi laba akuntansi (*Accounting earning*) yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sebagai tempat berinvestasi pasar modal mempertemukan unit surplus (investor) dengan unit defisit (perusahaan-perusahaan) untuk melakukan alokasi modal di antara mereka. Pasar modal adalah sumber dana segar jangka panjang, yang keberadaan institusi ini tidak hanya sebagai wahana sumber pembiayaan tetapi juga sebagai sarana investasi yang melibatkan seluruh potensi masyarakat (Suta 2000,17). Di pasar modal para investor dapat secara efisien memantau perusahaan-perusahaan tempat dia telah atau akan berinvestasi, hal ini wajar mengingat otoritas pasar modal telah memberlakukan prinsip transparansi sebagai syarat utama perusahaan-perusahaan yang akan listing di pasar modal.

Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama para investor. Sebagaimana yang disebutkan dalam Financial Accounting Standard Board (FASB) No.25 bahwa:

“Informasi laba pada umumnya menjadi perhatian utama antara menaksir kinerja dan pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba itu membantu pemilik dan pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa akan datang”.

Pada umumnya para pemegang saham sering terpusat pada informasi laba yang dihasilkan yaitu beberapa laba yang dihasilkan pada periode tersebut, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan informasi laba akuntansi yang disajikan pada laporan keuangan sangat mempengaruhi nilai pasar suatu perusahaan yaitu dapat meningkatkan atau menurunkan harga saham dari perusahaan tersebut. Hal inilah yang mendorong pihak manajer untuk melakukan manajemen terhadap laba yang dilaporkan.

Dengan kata lain bahwa laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak ekstern maupun intern perusahaan yang bisa dilihat dalam salah satu elemen laporan laba rugi yang bisa dijadikan sebagai salah satu alat untuk menilai prestasi perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Sunaryah (2003) pendekatan penilaian saham dengan pendekatan penilaian laba ini paling banyak digunakan oleh para investor dan analisis.

Saham merupakan salah satu instrumen yang ada di pasar modal. Saham tersebut diterbitkan dan dijual oleh perusahaan-perusahaan yang go publik dengan tujuan untuk mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya untuk keperluan pembiayaan perusahaan, dengan kata lain saham berfungsi mentransformasikan kekayaan nyata ke dalam bentuk surat berharga. Ketika saham-saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, maka fungsi sebagai komoditi dan menjadi alat ukur yang memudahkan kekayaan atau hak kepemilikan suatu pihak lain.

Koetin (2001) menyatakan bahwa saham adalah hak atas sebagian dari suatu perusahaan, misalnya saham dalam suatu bukti penyertaan atau partisipasi dalam modal perusahaan. Harga saham yang mencerminkan informasi yang relevan menunjukkan bahwa pasar modal efisien. Penelitian yang menggunakan kandungan informasi (*information content*) biasanya menggunakan studi peristiwa (*event study*).

Pada umumnya, penelitian konvensional pada kajian suatu peristiwa (*event study*), melihat optimisme atau pesimisme melalui dua tolak ukur, yaitu perubahan nilai atau volume perdagangan (*trading volume activity*) dan perubahan harga saham atau abnormal *return*. Perubahan harga saham dan volume perdagangan ke arah yang lebih baik berarti menunjukkan tanda optimisme para pelaku pasar. Sebaliknya, penurunan harga saham dan volume perdagangan berarti terjadi pesimisme pasar.

Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Jika pengumuman tersebut mengandung informasi maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima pasar. Reaksi pasar tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan bersangkutan dan diukur dengan menggunakan abnormal *return*. Susilawati (2007:25), menambahkan bahwa studi peristiwa bertujuan mengukur hubungan dengan antara suatu peristiwa yang mempengaruhi saham dan *return* tersebut serta menaksir apakah abnormal *return* yang diperoleh investor dari peristiwa tersebut. Ada tiga faktor yang mempengaruhi kandungan informasi pada saat pengumumannya, yaitu : 1) ekspektasi pasar terhadap kandungan informasi pada saat pengumumannya, 2).

implikasi pengumuman terhadap distribusi *return* saham pada masa depan, dan 3). kredibilitas sumber informasi.

Hasil penelitian Susilawati (2007) menyatakan bahwa Informasi tentang laba akuntansi sebagai salah satu bentuk pengukuran kinerja perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta. Pengujian TVA tahun 2002 dapat dilihat dari hasil uji statistiknya menunjukkan bahwa menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol yang diwakili 3 hari, 5 hari dan 10 hari sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan dipublikasikan. Pengujian TVA tahun 2003 dapat dilihat dari hasil uji statistiknya menunjukkan bahwa menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol yaitu hanya 20 hari sebelum dan 20 hari sesudah yang mempunyai pengaruh secara signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara 20 hari sebelum dan 20 hari sesudah pengumuman laporan keuangan.

Dalam uraian di atas bahwa terdapat keterkaitan antara informasi laba akuntansi terhadap harga saham dan volume perdagangan BEI. Untuk itu penulis akan membahasnya dalam bentuk Skripsi yang berjudul : **“Analisis Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah informasi laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah informasi laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui apakah informasi laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah informasi laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memberikan manfaat bagi para investor atau masukan mengenai ada tidaknya informasi laba terhadap harga saham atau volume perdagangan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan sehingga dapat mengetahui perkembangan pasar modal.
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan yang baik untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh informasi laba akuntansi terhadap harga saham dan volume perdagangan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dasar pemikiran penulis yang akan menjelaskan Laba Akuntansi, Konsep Laba, Implikasi Laba, Harga Saham, Jenis-jenis Saham, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham, Indeks Harga Saham, Volume Perdagangan, Kerangka Pemikiran dan Perumusan hipotesis

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari Populasi dan Sampel, Metode Pengambilan Data, Pengujian Hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan analisis dan pembahasan yang menjelaskan tentang Deskripsi dalam Analisa Data dan Pengujian Hipotesis serta Implikasinya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan ringkasan dan simpulan, serta saran penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Manajemen mempunyai informasi akurat mengenai nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar, sehingga jika manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar maka informasi tersebut akan direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal adanya peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi yang disampaikan manajemen perusahaan tersebut dapat berupa laporan keuangan.

Informasi laba yang dilaporkan manajemen merupakan sinyal mengenai laba di masa yang akan datang, oleh karena itu pengguna laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan di masa yang akan datang (Assih, 2000:35). Jika informasi laba tersebut relevan bagi para pelaku pasar modal, maka informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Akibatnya akan terjadi respon/reaksi pasar berupa perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan ke harga ekuilibrium yang baru. Harga ekuilibrium ini akan bertahan sampai ada informasi baru lainnya yang akan merubah harga saham kembali ke harga ekuilibrium yang baru (Jogiyanto, 2000).

Jika investor bertransaksi dalam sebuah pasar yang efisien, maka mereka dapat mendasarkan pada harga-harga yang merefleksikan berbagai rangkaian informasi, termasuk informasi laporan keuangan, dan mereka tidak harus

memproses semua informasi secara langsung (Beaver, 2002). Beaver membagi efisiensi pasar ke dalam tiga bentuk utama berdasarkan informasi sebagai berikut :

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Dengan demikian, nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*), termasuk informasi yang berada pada laporan keuangan perusahaan emiten.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan efisien kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia, termasuk informasi yang privat.

Untuk menguji apakah sinyal/informasi yang disampaikan manajemen mengandung kandungan informasi, maka dilakukan pengujian kandungan informasi (*information content*) untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur

dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* (Jogiyanto, 2000).

Pasar dikatakan efisien bentuk setengah kuat jika *abnormal return* yang timbul direaksi dan diserap pasar secara cepat untuk menuju ke harga keseimbangan yang baru (Jogiyanto, 2000). Dalam penelitian ini digunakan pengujian atas efisiensi pasar bentuk setengah kuat untuk melihat kecepatan pasar atas publikasi laporan keuangan yang mengandung praktek manajemen laba.

B. Laba Akuntansi

Laba akuntansi menurut Djamaluddin (2008: 55) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya. Definisi ini mengemukakan ciri khas laba akuntansi :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan.
5. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat dan sepadan.

Ada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan **yaitu** laba akuntansi **dan** total arus kas. Ahmed Belkaoui (2000:332) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yg direalisasikan yg berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dgn biaya historis. Dalam metode *historical cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yg masing-masing diukur dgn biaya historis sehingga hasil akan sama dgn laba yg dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adl perbedaan antara pendapatan yg dapat direalisasi yg dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dgn biaya yg layak dibebankan kepada (Muqodim 2005:111). Suwardjono (2005:455) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintaktik krn laba tak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Pengertian laba yg dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adl laba yg merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual.

SFAC No. 1 dalam Ataina (1999) menyatakan bahwa laporan laba rugi yg disusun berdasar basis akrual lebih akurat utk menaksir prospek aliran kas dari pada laporan laba rugi yang disusun berdasar basis kas. Pengertian semacam ini akan memudahkan pengukuran dan pelaporan laba secara objektif. Perekayasa akuntansi mengharapkan bahwa laba semacam itu bermanfaat bagi para pemakai statemen keuangan khusus investor dan kreditor. Pendefinisian laba seperti ini

jelas akan lbh bermakna sebagai pengukur kembalian atas investasi (*return on investment*) daripada sekadar perubahan kas.

Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor laba usaha laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak (Muqodim 2005:131). Sehingga dalam menentukan besar laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak. SFAC No. 1 dalam Belkaoui (2000:332) mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yg baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan utk meramalkan arus kas masa depan. Penulis lain mengasumsikan bahwa laba akuntansi adl relevan dgn cara yg biasa utk model-model keputusan dari investor dan kreditor.

Laba akuntansi dgn berbagai interpretasi diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai (Suwardjono 2005: 456) :

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yg tertanam dalam perusahaan yg diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*rate of return on invested capital*).
2. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besar pengenaan pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
6. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.

9. Dasar pembagian dividen.

Bila dilihat secara mendalam laba akuntansi bukanlah definisi yg sesungguhnya dari laba melainkan hanya merupakan penjelasan mengenai cara utk menghitung laba. Karakteristik dari pengertian laba akuntansi semacam itu mengandung beberapa keunggulan.

Beberapa keunggulan laba akuntansi yg dikemukakan oleh Muqodim (2005 : 114) adalah :

1. Terbukti teruji sepanjang sejarah bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laba akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenaran sebab didasarkan pada transaksi nyata yg didukung oleh bukti.
3. Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
4. Laba akuntansi bermanfaat utk tujuan pengendalian terutama berkaitan dgn pertanggungjawaban manajemen.

Laba merupakan suatu yang penting dalam meningkatkan entitas. Dengan perolehan laba yang tinggi oleh perusahaan, memungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan investasi dalam mengembangkan usahanya. Laba itu sendiri mempunyai berbagai istilah. Ada yang menyebut laba tersebut dengan sebutan *Income*, *Revenue*, *Earning*, *Margin*, dan *profit* sehingga setiap perusahaan menggunakan istilah yang berbeda-beda atas pengertian laba. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dapat disimpulkan :

“Laba atau rugi untuk periode berjalan adalah laba atau rugi dari aktivitas normal dan laba atau rugi dari pos luar biasa. Laba atau rugi

dari aktivitas normal adalah kelebihan atau penurunan dari penghasilan aktivitas normal perusahaan dibandingkan dengan beban dari aktivitas perusahaan. Laba atau rugi pos luar biasa adalah kelebihan atau penurunan dari penghasilan dari aktivitas di luar aktivitas normal perusahaan dibandingkan dengan beban dari aktivitas di luar normal perusahaan yang terjadi dalam suatu periode.”

Secara umum pelaporan laba mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang akan digunakan oleh pemakai laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan ini umumnya adalah pemegang saham, investor, kreditor, dan para analisis keuangan lainnya. Selain itu informasi laba juga bertujuan:

- Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian
- Sebagai pengukur prestasi manajemen
- Sebagai dasar penentuan pengenaan pajak
- Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomis suatu negara
- Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus
- Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- Sebagai dasar untuk menilai kenaikan kemakmuran
- Sebagai dasar pembagian deviden

Dari tujuan informasi laba tersebut dapat dilihat bahwa laba akuntansi mempunyai beberapa manfaat yaitu laba akuntansi telah bertahan pengujian sang waktu, laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual dan faktual sehingga laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara objektif.

Dari berbagai macam definisi tentang laba yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan aliran kas masuk bagi perusahaan.

Laba tersebut akan dapat menaikkan modal perusahaan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk mencapai tingkat laba yang sebesar-besarnya agar perusahaan dapat berkembang dan menarik pihak investor untuk dapat ikut menanamkan modalnya.

a. Konsep Laba

Informasi laba yang dilaporkan oleh manajemen tidak dapat dilaporkan begitu saja, akan tetapi laba tersebut harus diukur terlebih dahulu agar diperoleh informasi laba yang benar dan akurat. Ada dua pendekatan menurut Eldon (2000) di dalam pengukuran laba yaitu:

1. Pendekatan Transaksi

Pendekatan transaksi merupakan pendekatan pengukuran laba yang secara konvensional digunakan oleh para akuntan. Pendekatan ini melibatkan pencatatan perubahan dalam penilaian aktiva dan kewajiban bahwa perubahan ini hanya merupakan akibat dari transaksi. Transaksi yang digunakan adalah transaksi eksternal dan transaksi internal. Transaksi eksternal timbul dari hubungan dengan pihak luar atau transfer aktiva atau kewajiban perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dengan pendekatan ini yaitu :

- a. Komponen laba dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara seperti berdasarkan produk, kelompok pelanggan sehingga dapat memberikan informasi yang digunakan manajemen.
- b. Laba yang dihasilkan dari beberapa variasi sumber, baik dari operasi maupun yang di luar operasi sehingga dapat dilaporkan dalam bentuk yang terpisah.

- c. Menyediakan suatu dasar yang jelas untuk menentukan jenis dan kuantitas aktiva serta kewajiban yang ada pada akhir periode.

2. Pendekatan Aktivitas

Pendekatan ini berfokus pada deskripsi kegiatan perusahaan daripada pelaporan transaksi. Artinya setiap laba yang timbul bila kegiatan atau kejadian tersebut terjadi dan bukan hanya sebagai hasil transaksi tertentu. Pendekatan ini hanyalah merupakan perluasan dari pendekatan transaksi karena pendekatan ini mulai dengan transaksi sebagai dasar pengukuran. Perbedaan utamanya adalah bahwa pendekatan transaksi didasarkan pada proses pelaporan yang mengukur kejadian yang eksternal yaitu transaksi, sedangkan pendekatan aktivitas didasarkan pada konsep kegiatan atau peristiwa dunia nyata dalam arti yang luas. Salah satu keuntungan pendekatan aktivitas adalah pendekatan ini memungkinkan pengukuran dari beberapa konsep *income* yang berbeda dapat digunakan untuk tujuan-tujuan yang berbeda. Pendapatan yang timbul dari produksi dan penjualan persediaan dengan tipe-tipe yang berbeda dari evaluasi dan prediksi bahwa pendapatan timbul dari pembelian dan penjualan. Klasifikasi komponen laba menurut jenis operasi memungkinkan ramalan yang lebih baik karena pola perilaku yang berbeda dari berbagai jenis kegiatan.

Sedangkan dilihat dari sudut yang dilaporkan di dalam laporan laba/rugi, ada dua konsep laba menurut Hendriksen Eldon (2000) yang dapat digunakan antara lain:

1. *Current Operating Performance*

Konsep ini difokuskan pada pengukuran efisiensi perusahaan. Kata-kata efisiensi ini dihubungkan dengan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan di dalam operasional perusahaan untuk mendapatkan laba. Dalam arti luas konsep ini berkaitan dengan kombinasi yang tepat dari faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Para pendukung konsep ini menyarankan bahwa laba bersih yang dilaporkan, yakni yang dihasilkan akan lebih bermanfaat untuk perbandingan antar periode dan antar perusahaan serta untuk membuat ramalan.

2. *All Inclusive Concept of Income / Comprehensive Income.*

Dengan konsep ini, laba didefinisikan sebagai jumlah perubahan kepemilikan yang diakui dan dicatat berdasarkan transaksi atau penilaian kembali selama periode tertentu kecuali transaksi modal dan pembagian laba. Semua perubahan dalam laba yang ditahan pada bagian modal harus timbul dari laba bersih, distribusi dividen, cadangan laba bersih, atau pengembalian cadangan ke laba ditahan. Para pendukung konsep ini mengemukakan beberapa alasan berikut dengan pengukuran laba ini antara lain :

- Laporan tahunan laba bersih, ketika ditambahkan untuk kelangsungan hidup perusahaan, harus seimbang dengan total laba bersih perusahaan.
- Penghapusan dari perubahan kepastian dan kredit dari perhitungan laba bersih memungkinkan untuk memanipulasi atau meratakan angka laba tahunan.

- Laporan laba atau rugi termasuk perubahan laba selama tahun berjalan menjadi lebih mudah untuk disiapkan dan lebih mudah dimengerti oleh pembaca. Ini didasari dari asumsi bahwa laporan akuntansi harus sedapat mungkin dapat diversifikasi.
- Perbedaan antar beban dan pendapatan operasi dan non operasi tidak dapat ditetapkan secara jelas.

Perbedaan utama *Current Operating Income* dengan *All Inclusive Concept of Income* adalah terletak pada tujuan pelaporan laba bersih. *Current Operating Income* menekankan pada prestasi operasi berjalan atau efisiensi perusahaan dan kemungkinan penggunaan angka ini untuk meramalkan prestasi di masa yang akan datang dan rentabilitas (*earning power*). Sedangkan *All Inclusive Concept* yang mengemukakan bahwa baik efisiensi operasi maupun ramalan prestasi di masa yang akan datang dapat ditingkatkan jika didasarkan pada keseluruhan pengalaman historis perusahaan selama beberapa tahun.

b. Implikasi Konsep Laba

Menurut Eldon (2000) banyak sekali argumen-argumen yang menyokong pengukuran laba. Argumen yang menyokong pengukuran laba dapat diperluas menjadi tidak terbatas. Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Implikasi konsep laba ini dapat dilihat dari :

1. Konsep Laba Sebagai Suatu Dasar Dalam Perpajakan

Laba adalah dasar bagi perpajakan dan pembagian kembali kekayaan di kalangan pribadi. Suatu versi laba, yang dikenal sebagai laba kena pajak,

dihitung sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh dinas perpajakan pemerintah. Namun dengan demikian, ada dua dasar pengenaan pajak yang dianjurkan selain laba. Pemilikan sumber daya merupakan dasar yang lebih adil bagi pengenaan pajak terhadap kesatuan-kesatuan ekonomi.

2. Konsep Laba Sebagai Determinan Pada Kebijakan Pembayaran Dividen

Laba dianggap sebagai suatu pedoman bagi kebijakan dividen dan penahanan laba suatu perusahaan karena laba tersebut diakui sebagai suatu indikator dari jumlah maksimum yang harus dibagikan sebagai dividen dan ditahan untuk perluasan atau diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Namun karena adanya perbedaan antara akuntansi aktual dengan dan akuntansi kas, sebuah perusahaan bisa mengakui jumlah laba pada saat bersamaan tidak memiliki dana untuk membayar dividen. Prospek likuiditas dan investasi adalah variabel tambahan yang diperlukan untuk menentukan kebijakan deviden.

3. Konsep Laba Sebagai Pedoman Investasi dan pengambilan Keputusan

Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu investasi dan pedoman pengambilan keputusan. Telah umum dihipotesiskan bahwa para investor berusaha untuk memaksimalkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan, yang sepadan dengan tingkat resiko yang dapat diterima. Dari informasi laba yang diperoleh maka pihak manajemen pun bisa mengambil keputusan atas tindakan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk kemajuan usahanya.

4. Konsep Laba Sebagai Unsur Prediksi

Laba dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nyatanya, nilai laba di masa lalu yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang dari kedua versi laba. Laba yang dimaksud adalah laba yang dari hasil operasional atau luar biasa, hasil non operasional, keuntungan dan kerugian luar biasa dimana jumlah keseluruhan sama dengan laba bersih. Laba bisa dianggap bersifat masa kini (*current*) atau berulang sedangkan keuntungan dan kerugian luar biasa tidak demikian. Temuan-temuan riset menunjukkan bahwa sebagai peramal laba yang akan datang, luar biasa lebih unggul daripada laba bersih.

5. Konsep Laba Sebagai Suatu Ukuran Efisiensi

Laba adalah suatu ukuran efisiensi kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumber daya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari ikhtisar keuangan yaitu untuk memasok informasi yang berguna dalam penilaian kemampuan manajemen memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran utama perusahaan.

6. Konsep Laba Sebagai Pertambahan Nilai

Secara umum adalah mungkin memandang perusahaan memiliki sekelompok besar pemegang hak atau pihak yang berkepentingan, yang mencakup bukan hanya pemilik dan investor lainnya tetapi juga karyawan dan tuan tanah. Inilah yang akan memberikan nilai tambah (*value added*). Konsep ini akan lebih

bermanfaat jika diterapkan pada perusahaan besar dan memiliki dampak ekonomi sosial yang sangat luas di luar kepentingan pemilik dan pemegang saham.

Dari berbagai macam implikasi laba yang diterapkan tersebut, dapat dilihat bahwa laba cukup mempunyai peranan dalam berbagai bidang, tetapi kegunaannya dipengaruhi oleh sejumlah keterbatasan seperti yang ditunjukkan oleh implikasi laba di atas.

c. Studi Kandungan Informasi atas Laba

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, serta untuk menaksir risiko dalam berinvestasi.

Studi kandungan informasi atas laba menekankan pada kontribusi informasi marjinal dari sinyal akuntansi pada penentuan perilaku *return* sekuritas. Pendekatan yang digunakan adalah menguji apakah pengumuman suatu peristiwa mengakibatkan perubahan dalam karakteristik distribusi *return* saham (Belkaoui, 2000). Pengujian kandungan informasi laba juga bertujuan untuk melihat reaksi pasar atas pengumuman laba perusahaan tertentu. Hal ini termasuk dalam kajian studi peristiwa (*event study*) yang bertujuan untuk menganalisa *return* tidak normal (*abnormal return*) sekuritas di sekitar pengumuman suatu peristiwa (Jogiyanto, 2000).

Korelasi antara laba dan *contemporaneous stock return* serta korelasi antara laba dan kinerja masa depan lebih tinggi dibandingkan korelasi antara arus kas operasi dengan kedua variabel tersebut. Peningkatan kandungan informasi laba tersebut timbul karena penggunaan *accrual* mengurangi masalah *timing* dan

missmatching yang timbul dalam pengukuran arus kas dalam interval pendek. Beaver (1968) juga menyatakan bahwa hubungan antara keuntungan saham dengan laba lebih tinggi daripada hubungan antara keuntungan saham dengan arus kas operasi.

Manfaat angka laba akuntansi dengan menguji kandungan informasi dan ketepatan waktu dari angka laba akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam angka laba akuntansi tersebut mengandung informasi, yang ditunjukkan dengan adanya reaksi pasar jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan laba harapan investor. Reaksi pasar tersebut tercermin dalam pergerakan harga saham di sekitar tanggal pengumuman. Harga saham akan cenderung naik jika laba sesuai harapan dan harga saham akan cenderung turun jika laba yang dilaporkan lebih kecil dari harapan.

Menurut Beaver, bila pengumuman laba tahunan mengandung informasi, variabilitas perubahan harga saham akan nampak lebih besar pada saat laba diumumkan daripada saat lain selama tahun yang bersangkutan. Hal ini disebabkan terdapat perubahan dalam keseimbangan nilai harga saham selama periode pengumuman. Hasil penelitiannya tersebut memberi bukti adanya perubahan perilaku harga dan volume saham di sekitar tanggal pengumuman, serta mengindikasikan bahwa laba tahunan mengandung informasi yang relevan untuk menilai perusahaan.

d. Konsep Laba dalam Islam

Di dalam berbisnis, tak selamanya transaksi dilakukan secara tunai, adakalanya produsen ataupun konsumen melakukan utang-piutang. Tak selamanya barang yang diproduksi terjual seluruhnya, ada kalanya barang itu tersimpan dalam waktu yang lama di Gudang dan mengalami pembusukan

ataupun penyusutan. Tak selamanya pula transaksi dilakukan secara langsung, sejak ditemukannya uang giral, dua belah pihak yang melakukan kegiatan jual beli dapat mentransfer uang mereka tanpa harus bertemu satu sama lain. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencatat secara lengkap transaksi-transaksi tersebut. Maka terciptalah suatu ilmu mengenai pencatatan transaksi jual beli sebuah perusahaan yang kini disebut dengan ilmu Akuntansi.

Akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi, dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam account, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba.

Akuntansi merupakan domain “muamalah” dalam kajian Islam. Artinya, diserahkan kepada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkannya. Namun Karena pentingnya masalah ini, Allah SWT memberikan tempat dalam kitab suci Al Qur'an yakni surat Al Baqarah ayat 282. Apabila dikaji melalui *rationing* atau pendekatan logika akan didapatkan pemahaman berikut ini. Penempatan ayat ini cukup unik dan relevan dengan sifat akuntansi. Ia ditempatkan dalam surat Al Baqarah ini melambangkan komoditas ekonomi. Ia ditempatkan dalam surat ke-2 dalam Al Qur'an yang dapat dianalogkan dengan “*double entry*” dalam penyusunan sistem akuntansi, dan merupakan ayat ke-282 yang menggambarkan angka keseimbangan (neraca). Inilah suatu kenyataan yang kebenarannya hanya Allah SWT yang mengetahui, *Waallahu a'lam bishawab*. Bahkan apabila kita kaji sistem dan manajemen yang ada di alam dunia ini, ternyata peran akuntansi sangat besar. Dimana Allah SWT juga memiliki malaikat

(sebagai akuntan) yang sangat canggih dan setiap aktivitas manusia tidak pernah luput dari catatannya, yaitu: malaikat Rakib dan Atib. Malaikat ini yang akan menuliskan/menjurnal segala transaksi yang dilakukan manusia dan akan menghasilkan buku (neraca) yang nanti akan dilaporkan kepada kita (*owner*) di akhirat. Perhatikanlah firman Allah dalam surat Al-Lail ayat 5 yang berbunyi :



Artinya : Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga).

Ayat diatas mengartikan bahwa orang yang beruntung adalah orang yang hartanya bermanfaat baginya apabila ia telah tiada, orang yang dimaksud adalah orang yang memberikan hartanya di jalan Allah dan bertakwa. Sedangkan dalam surat Ad-Dhuhaa ayat 11 menyatakan bahwa laba itu identik dengan bersyukur, yang berbunyi :



Artinya : dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan.

Ayat diatas mengartikan bahwa orang yang beruntung adalah orang yang selalu bersyukur atas nikmat, rahmat dan hidayah yang diberikan Allah, menerima takdir baik dan buruk dengan ikhlas dan kepasrahan yang tinggi. Berdasarkan berbagai ketentuan di atas menunjukan arti pentingnya akuntansi dalam kegiatan bisnis. Apabila kita perhatikan, setidaknya ada dua alasan yang mendasari diperlukannya akuntansi tersebut, yaitu: Menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah) yang menjadi dasar nantinya dalam penyelesaian selanjutnya.

Menjaga agar tidak terjadi manipulasi atau ketidakjujuran, baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (keuntungan/laba).

C. Harga Saham

Menurut Jogyanto (2003) harga saham mencerminkan nilai saham yang perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang diperjualbelikan, baik di pasar perdana maupun pasar sekunder. Pasar perdana adalah pasar yang memperjualbelikannya saham-saham yang baru dikeluarkan oleh perusahaan. Setelah periode waktu tertentu, saham yang diperjualbelikan antar investor, aktivitas ini dilakukan di pasar sekunder.

Kebanyakan investor melakukan jual beli saham diantara mereka sendiri di pasar modal seperti di Bursa Efek Jakarta. Tidak banyak investor membeli saham secara langsung ke perusahaan yang mengeluarkannya. Setiap lembar saham hanya dikeluarkan sekali oleh perusahaan, tapi saham dinyatakan dalam rupiah dan dalam bentuk pecahan terkecil Rp.50,-. Banyak publikasi keuangan dan koran-koran biasanya memuat informasi harian atas pengeluaran saham beribu perusahaan informasi.

Harga saham dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu kondisi perusahaan (*rasio fundamental*) dan kondisi makro (politik, ekonomi dll). Agar harga saham tetap stabil dapat dilakukan dengan menciptakan isu positif bagi investor agar tetap tertarik membeli saham atau mempertahankan kepemilikan saham. Isu positif dapat diciptakan dengan menampilkan rasio keuangan yang baik atau membuat kebijakan seperti *stock split*, pembagian deviden atau yang lain (Rusdin, 2008: 61).

Menurut Fakhruddin dkk (2001) selain dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, harga saham juga dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini dan prestasi yang mereka harapkan di masa yang akan datang. Secara umum, harga saham dipengaruhi langsung dengan cepat oleh informasi yang telah tersedia di masyarakat. Dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya akan bergerak searah.

Para pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya pada saham lain. Apabila banyak investor yang menjual suatu saham, hal tersebut dapat mengakibatkan turunnya harga saham di pasar modal.

Berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan, para pemegang saham cenderung akan menjual sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut buruk, dan sebaliknya akan mempertahankan sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut baik. Demikian juga dengan calon pemegang saham, jika rasio keuangan dari perusahaan buruk, maka investor cenderung untuk tidak menginvestasikan modalnya, sebaliknya jika rasio keuangan dari suatu perusahaan baik, maka investor cenderung untuk menginvestasikan modalnya.

Kecenderungan-kecenderungan dari perlakuan pemegang saham maupun calon pemegang saham atas analisis rasio keuangan tersebut juga akan berpengaruh terhadap kecenderungan perubahan harga saham di pasar modal. Hal ini disebabkan adanya kelebihan permintaan (*over demand*) dan kelebihan penawaran (*over supply*) atas saham yang ada di pasar modal.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor ini antara lain : kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada (*solvability*), kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (*growth opportunities*), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*), prospek pemasaran dari bisnis dan hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan (*asset utilization*). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor eksternal antara lain : kurs, tingkat inflasi, suku bunga deposito. Faktor internal dan eksternal membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham, sehingga harga saham mempunyai kemungkinan berfluktuasi.

Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat melalui laporan keuangan. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan, salah satu cara adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan karena analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang paling lengkap.

a. Pengertian Saham

Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan. Koetin (2001) mendefenisikan pengertian saham sebagai berikut:

“Saham adalah hak atas sebagian dari sebagian dari suatu perusahaan, misalnya dalam suatu perusahaan terbatas atau suatu bukti penyertaan atau partisipasi dalam modal suatu perusahaan.”

Sedangkan Menurut Smith dan Skousen (2001) mendefinisikan saham adalah:

“Common stock is residual proporate interest that bears the ultimate risk lost and receive the benefits of success. It is guaranteed neither dividends nor asset up on dissolution.”

Berdasarkan defenisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa saham adalah merupakan bukti kepemilikan atas perusahaan yang mengandung resiko termasuk kewajiban dan kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak terbatas. Di samping itu pemegang saham bisa juga tidak mempunyai suatu kepastian untuk mendapatkan bagian dari keuntungan/ pembagian kekayaan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh sifat saham biasa yang merupakan bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan yang mempunyai hak selain yang terakhir, sehingga untuk pembagian keuntungan periodik juga merupakan bagian yang terakhir dalam menerimanya.

Seorang investor akan menghadapi dua kemungkinan atas kepemilikannya yaitu kemungkinan untuk untung dan kemungkinan untuk rugi. Para investor akan mendapatkan keuntungan jika perusahaan yang sahamnya mereka miliki mengalami pertumbuhan yang baik, dan mampu menghasilkan laba. Secara umum, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi, saham-sahamnya akan mengalami pertumbuhan yang tinggi pula di perusahaan sekunder. Jika pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan menjual sahamnya, maka akan mendapatkan keuntungan dari selisih harga beli dengan harga jual.

Sebaliknya seorang pemegang saham juga memiliki kemungkinan rugi, jika perusahaan yang sahamnya mereka miliki mengalami pertumbuhan yang tidak baik. Meskipun manajemen tetap membagikan dividen, namun rill dari

saham tersebut secara umum tidak mengalami kenaikan berarti di pasar, bahkan cenderung menurun. Jika pemegang saham menjual sahamnya di pasar sekunder, kemungkinan yang akan mereka dapat adalah kerugian secara nominal/ riil.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa disatu sisi, saham merupakan efek yang mengandung resiko dan harganya dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan pada sisi lain, saham juga merupakan alat investasi yang memberikan *return* dalam bentuk yang menarik bagi para pemegang

b. Jenis-Jenis Saham

Dalam praktek kita mengenal banyak jenis saham. Jogiyanto (2003) membagi jenis saham ini ke dalam dua kelompok besar yaitu :

a) Menurut cara peralihan haknya

1. Saham atas unjuk (*bearer stock*), yaitu saham yang di dalam sertifikat sahamnya tidak dinyatakan nama pemiliknya. Saham jenis ini digunakan untuk kemudahan dalam pengalihannya.
2. Saham atas nama (*registered stock*), yaitu saham yang nama pemiliknya dicantumkan dalam sertifikat saham di perusahaan. Pengalihannya harus memenuhi prosedur tertentu.

b) Menurut Tagihan Klaim

1. Saham istimewa (*preferred stock*), yaitu saham yang memberikan hak-hak istimewa kepada pemegangnya. Hak-hak pemegang saham istimewa ini dinyatakan dalam akte pendirian yang biasanya meliputi hak untuk

menerima pembagian aktiva yang dilikuidasi lebih dahulu dan hak untuk memperoleh dividen lebih dahulu.

2. Saham biasa (*common stock*), yaitu saham yang menerima prioritas berikutnya setelah saham istimewa dalam pembagian dividen maupun aktiva dalam likuidasi perusahaan. Apabila suatu perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis saham saja berarti saham tersebut merupakan saham biasa.

Pengklasifikasian saham biasa menurut Widoatmodjo (2001) untuk mempermudah investor dalam memilih atau membedakan saham yang akan dibeli adalah sebagai berikut:

1. *Blue Chips*

Merupakan saham dari perusahaan yang besar, mapan, stabil, dan matang. Perusahaan yang demikian adalah perusahaan yang menghasilkan produk yang penting dan berkualitas tinggi, posisinya sebagai pemimpin pasar dalam industri serta mampu bertahan dalam keadaan resesi.

2. *Growth Stock*

Merupakan saham yang tumbuh dan berkembang lebih cepat dari trend ekonomi umumnya dari rata-rata industri. Perusahaan yang berada dalam *growing sector*, pada umumnya ditandai dengan pemasaran yang agresif, berorientasi kepada riset pengembangan persentase laba yang tinggi serta *dividend yield*, yang rendah.

3. *Cyclical Stock*

Merupakan saham dari perusahaan yang tingkat aktivitas dan keuntungannya berfluktuasi bersama siklus bisnis atau bersifat siklikal. Perusahaan semacam ini biasanya banyak di bidang real estate, konstruksi, dan elektronik. Apabila kondisi perekonomian membaik, maka kinerja perusahaan dapat membaik, begitu pula harga saham dan volume perdagangan saham.

4. *Defensive Stock*

Merupakan saham dari perusahaan yang bertahan, bahkan seringkali di atas rata-rata industri pada masa resesi. Contohnya adalah perusahaan yang bergerak di bidang *public utility*.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Untuk menentukan harga saham di pasar modal Jogyanto (2003) menggunakan dua pendekatan, yaitu *fundamental approach* dan *technical approach*. Fundamental approach adalah penilaian harga saham dengan berdasarkan pada kondisi perusahaan di pasar dan kondisi ekonomi. Dengan kata lain penilaian dengan menggunakan Fundamental approach harus memperhatikan kondisi perekonomian, industri sejenis, dan kondisi internal perusahaan itu sendiri.

Sedangkan *technical approach* menilai harga saham dengan memperhatikan harga sekuritas. Pendekatan teknikal lebih menekankan kepada perilaku harga saham sebagai akibat adanya penawaran dan permintaan di bursa efek dan memandang bahwa bursa efek merupakan cerminan tingkah laku

investor irrational. Penilaian saham dengan menggunakan pendekatan ini mengakibatkan adanya nilai instrinsik dari saham.

Asumsi yang mendasari pendekatan teknikal adalah harga saham yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham. Perubahan harga saham sebagai akibat dari adanya perubahan permintaan dan penawaran cenderung terjadi berulang-ulang. Hal ini dapat dideteksi dan nantinya dapat dipakai untuk meramalkan pergerakan harga saham di masa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2003), implikasi hipotesis pasar efisien terhadap investor yang berinvestasi di pasar modal bisa juga dilihat dari implikasinya terhadap investor yang menerapkan analisis teknikal maupun analisis fundamental dalam penilaian dan pemilihan saham. Bagi investor yang menerapkan analisis teknikal, mereka pada dasarnya percaya bahwa pergerakan harga saham di masa yang akan datang bisa diprediksi dari data pergerakan harga saham di masa lampau. Dengan demikian, investor yang menerapkan analisis teknikal akan bergantung pada informasi masa lalu (*historical system*) tentang data harga saham dan volume perdagangan, untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang, jika hipotesis pasar efisien dalam bentuk lemah benar, maka tindakan investor yang melakukan analisis teknikal sudah tidak akan memberikan nilai tambah lagi bagi investor, karena harga pasar saham yang terjadi sudah mencerminkan semua informasi pergerakan harga saham dan volume saham histories. Bagi para analisis teknikal, dengan menggunakan data pasar, investor hanya perlu mengidentifikasi bagaimana kecenderungan pergerakan harga saham dan menentukan kapan waktu yang tepat untuk mengambil tindakan membeli atau

menjual saham, untuk memanfaatkan waktu penyelesaian harga saham sehingga memperoleh keuntungan.

Sedangkan implikasi hipotesis pasar efisien terhadap investor yang melakukan analisis fundamental adalah dengan mengestimasi nilai intrinsik saham berdasarkan informasi fundamental yang telah dipublikasikan perusahaan (seperti laporan keuangan, perubahan deviden, dan lainnya) untuk menentukan keputusan menjual atau membeli saham. Dalam situasi seperti ini, jika hipotesis pasar efisien dalam bentuk setengah kuat adalah benar, dimana semua informasi fundamental yang dipublikasikan perusahaan sudah tercermin dalam harga pasar, maka tindakan investor yang melakukan analisis fundamental untuk memperoleh abnormal *return* juga sudah tidak bermanfaat lagi.

Faktor fundamental merupakan informasi yang berkenaan dengan kondisi perusahaan. Secara rinci faktor fundamental diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Kemampuan manajemen perusahaan

Keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan integritas dan profesionalisme manajemen. Manajemen harus mampu menganalisis keadaan dan perubahan yang terjadi serta mengambil langkah yang tepat.

- 2) Prospek dan perkembangan perusahaan.

Dalam menganalisis prospek dan perkembangan perusahaan, investor harus mengetahui sejauh mana peranan perusahaan dalam perekonomian nasional.

3) Rentabilitas perusahaan

Investor perlu mengetahui atau kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba mengingat beban resiko yang melekat pada investasi mereka. Informasi ini dapat diperoleh dengan melihat data dan informasi dari laporan keuangan perusahaan. Rentabilitas ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan penyebaran deviden dan peningkatan pendapatan per lembar saham .

Sedangkan faktor teknikal, para teknikal analisis menganggap bahwa efek yang diperdagangkan di pasar modal semata-mata sebagai barang dagangan, sehingga faktor fundamental dikesampingkan. Informasi yang dibutuhkan oleh *technical analyst* adalah informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs efek, volume transaksi dan sebagainya. Faktor tersebut berpengaruh secara psikologis kepada para investor dalam melakukan transaksi efek.

Secara garis besar faktor yang banyak diperhatikan oleh para technical analyst adalah :

1) Keandalan dan kekuatan pasar

Pemilihan efek yang paling tepat dan jangka waktu investasi ditentukan oleh keadaan pasar. Apabila pasar dalam keadaan optimistik atau bullish, maka tidak ada masalah untuk memilih berbagai macam efek. Jika pasar dalam kondisi dalam kondisi lesu atau bearish, maka investasi jangka pendek perlu mempertimbangkan adanya kemungkinan *capital loss* yang cukup besar.

2) Fluktuasi kurs efek

Perkembangan fluktuasi kurs efek berkaitan dengan keadaan pasar efek di masa lalu, sekarang kecenderungan di masa yang akan datang. Para *technical analyst* percaya bahwa pergerakan kurs efek mempunyai siklus dan interval waktu tertentu. Dengan mempelajari pergerakan kurs efek dari waktu ke waktu para analis berharap hasilnya dapat dipakai untuk memprediksi pergerakan kurs di masa mendatang.

3). Volume dan frekuensi transaksi

Faktor ini perlu diketahui untuk melihat apakah saham tersebut merupakan saham yang aktif diperdagangkan atau tidak, dan selanjutnya akan diketahui likuiditas saham tersebut. Saham yang baik biasanya cenderung mengalami kenaikan harga.

Kondisi ekonomi suatu negara sangat diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Kondisi ekonomi akan mempengaruhi daya beli masyarakat yang selanjutnya akan mempengaruhi produksi perusahaan. Keadaan politik dan keamanan juga diperhatikan oleh investor. Keadaan politik dan keamanan yang tidak menentu akan meningkatkan *country risk* yang dapat menyebabkan batalnya para investor melakukan transaksi. Selain itu juga perlu diperhatikan adalah kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi yang dapat mempengaruhi sektor industri dan pasar modal baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal-hal tersebut secara signifikan dapat mempengaruhi perubahan harga saham di bursa efek pada setiap negara.

d. Indeks Harga Saham

Bentuk informasi historis yang dipandang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham di masa lalu adalah suatu indeks harga saham yang memberikan deskripsi harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periodisasi tertentu pula. Indeks harga saham tersebut merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak pertama kali beredar sampai suatu saat tertentu. Dan tentu saja penyajian indeks harga saham berdasarkan satuan angka dasar yang disepakati.

Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 5 (lima) indeks harga saham (www.idx.co.id).

1. Indeks Harga Saham Gabungan

Pada tanggal 1 April 1983, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperkenalkan pertama kali sebagai indikator untuk membantu pergerakan harga saham. Indeks ini mencakup pergerakan harga keseluruhan saham biasa dan saham preferen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rumus perhitungannya yaitu dengan menggunakan pembobotan berdasarkan kapitalisasi pasar masing-masing sehingga semakin tinggi nilai suatu pasar saham, semakin besar pengaruhnya pada indeks. Rumus yang digunakan adalah pembagi total kapitalisasi pasar hari ini dengan nilai dasar. Nilai pasar didapatkan dari harga saham dikalikan dengan jumlah *Outstanding*. Nilai dasar adalah nilai pasar pada hari dasar perhitungan indeks, yaitu 10 Agustus 1982.

2. Indeks LQ-45

Indeks LQ-45 mencakup saham-saham dengan nilai pasar dan likuiditas yang tinggi. Indeks LQ-45 saat ini terdiri dari 45 saham terpilih yang dapat mewakili pasar. Nilai pasar agregat dari saham tersebut meliputi sekitar 70 persen dari total kapitalisasi pasar di BEI. Pergantian saham yang termasuk dalam indeks ini dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu Februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria lagi, maka saham tersebut harus dikeluarkan dari perhitungan indeks dan digantikan dengan dalam lainnya yang lebih memenuhi kriteria.

3. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan Syariah Islam. Jakarta Islamic Index dimaksudkan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah.

4. Indeks Sektoral

Indeks ini merupakan sub indeks IHSG yang mengklasifikasikan saham yang tercatat ke dalam sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang ditetapkan di Bursa Efek Jakarta yang diberi nama JASICA (Jakarta Stock Industrial Classification).

5. Indeks Harga Saham Individu (IHSI)

Yaitu indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya. IHSI pertama kali diperkenalkan pada tanggal 15 April 1983 dan mulai dicantumkan dalam daftar kurs efek harian sejak tanggal 18 April 1983.

Indeks ini merupakan indikator perubahan harga saham dibandingkan dengan harga perdananya.

e. Transaksi Saham Menurut Islam

Para ahli fikih kontemporer sepakat, bahwa haram hukumnya memperdagangkan saham di pasar modal dari perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang haram. Misalnya, perusahaan yang bergerak di bidang produksi minuman keras, bisnis babi dan apa saja yang terkait dengan babi, jasa keuangan konvensional seperti bank dan asuransi, dan industri hiburan, seperti kasino, perjudian, prostitusi, media porno, dan sebagainya. Dalil yang mengharamkan jual beli saham perusahaan seperti ini adalah semua dalil yang mengharamkan segala aktivitas tersebut. Namun mereka berbeda pendapat jika saham yang diperdagangkan di pasar modal itu adalah dari perusahaan yang bergerak di bidang usaha halal, misalnya di bidang transportasi, telekomunikasi, produksi tekstil, dan sebagainya.

Tapi ada fukaha yang tetap mengharamkan jual beli saham walau dari perusahaan yang bidang usahanya halal. Mereka ini misalnya Taqiyuddin an-Nabhani (2004), Yusuf as-Sabatin (*ibid.*, hal. 109) dan Ali As-Salus (*Mausu'ah Al-Qadhaya al-Fiqhiyah al-Mu'ashirah*, hal. 465). Ketiganya sama-sama menyoroti bentuk badan usaha (PT) yang sesungguhnya tidak Islami. Jadi sebelum melihat bidang usaha perusahaannya, seharusnya yang dilihat lebih dulu adalah bentuk badan usahanya, apakah ia memenuhi syarat sebagai perusahaan Islami (*syirkah Islamiyah*) atau tidak.

Aspek inilah yang nampaknya betul-betul diabaikan oleh sebagian besar ahli fikih dan pakar ekonomi Islam saat ini, terbukti mereka tidak menyinggung sama sekali aspek krusial ini. Perhatian mereka lebih banyak terfokus pada identifikasi bidang usaha (halal/haram), dan berbagai mekanisme transaksi yang ada, seperti transaksi *spot* (kontan di tempat), transaksi *option*, transaksi *trading on margin*, dan sebagainya (Al-Mushlih & Ash-Shawi, 2004; Syahatah & Fayyadh, 2004).

Taqiuddin an-Nabhani dalam *An-Nizham al-Iqtishadi* (2004) menegaskan bahwa perseroan terbatas (PT, *syirkah musahamah*) adalah bentuk syirkah yang batil (tidak sah), karena bertentangan dengan hukum-hukum syirkah dalam Islam. Kebatilannya antara lain dikarenakan dalam PT tidak terdapat ijab dan kabul sebagaimana dalam akad syirkah. Yang ada hanyalah transaksi sepihak dari para investor yang menyertakan modalnya dengan cara membeli saham dari perusahaan atau dari pihak lain di pasar modal, tanpa ada perundingan atau negosiasi apa pun baik dengan pihak perusahaan maupun pesero (investor) lainnya. Tidak adanya ijab kabul dalam PT ini sangatlah fatal, sama fatalnya dengan pasangan laki-laki dan perempuan yang hanya mencatatkan pernikahan di Kantor Catatan Sipil, tanpa adanya ijab dan kabul secara syar'i. Sangat fatal, bukan?

Maka dari itu, pendapat kedua yang mengharamkan bisnis saham ini (walau bidang usahanya halal) adalah lebih kuat (*rajih*), karena lebih teliti dan jeli dalam memahami fakta, khususnya yang menyangkut bentuk badan usaha (PT). Apalagi, sandaran pihak pertama yang membolehkan bisnis saham asalkan bidang

usaha perusahaannya halal, adalah dalil *al-Mashalih Al-Mursalah*, sebagaimana analisis Yusuf As-Sabatin (*ibid.*, hal. 53). Padahal menurut Taqiyuddin An-Nabhani, *al-Mashalih Al-Mursalah* adalah sumber hukum yang lemah, karena kehujjahannya tidak dilandaskan pada dalil yang qath'i.

Lembaga Pengkajian fiqih yang mengikut Rabithah al-alam al-Islami telah merinci dan menetapkan hukum masing-masing transaksi itu pada pertemuan ketujuh mereka yang diadakan pada tahun 1404 H di Makkah al-Mukarramah. Sehubungan dengan persoalan ini, majelis telah memberikan keputusan sebagai berikut:

1. Pasar bursa saham itu target utamanya adalah menciptakan pasar tetap dan simultan dimana mekanisme pasar yang terjadi serta para pedagang dan pembeli dapat saling bertemu melakukan transaksi jual beli. Ini satu hal yang baik dan berma-faat, dapat mencegah para pengusaha yang mengambil kesempatan orang-orang yang lengah atau lugu yang ingin melakukan jual beli tetapi tidak mengetahui harga sesungguhnya, bahkan tidak mengetahui siapa yang mau membeli atau menjual sesuatu kepada mereka. Akan tetapi kemaslahatan yang jelas ini dalam dunia bursa saham tersebut terselimuti oleh berbagai macam transaksi yang amat berbahaya menurut syariat, seperti perjudian, memanfaatkan ketidaktahuan orang, memakan uang orang dengan cara haram. Oleh sebab itu tidak mungkin ditetapkan hukum umum untuk bursa saham dalam skala besarnya. Namun yang harus dijelaskan adalah segala jenis transaksi jual beli yang terdapat di dalamnya satu persatu secara terpisah.

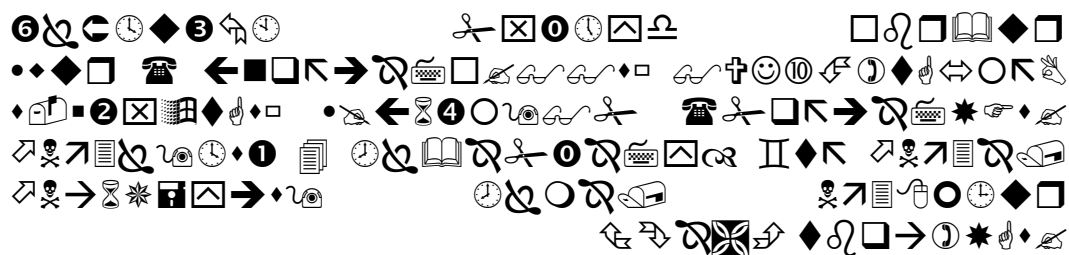
2. Bahwa transaksi instant terhadap barang yang ada dalam kepemilikan penjual untuk diserahkan bila syariat harus ada serah terima langsung pada saat transaksi menurut syariat, adalah transaksi yang dibolehkan. Selama transaksi itu bukan terhadap barang, haram menurut syariat pula. Namun kalau barangnya tidak dalam kepemilikan penjual, harus dipenuhi syarat-syarat jual beli as-Salm. Setelah itu baru pembeli boleh menjual barang tersebut meskipun belum diterimanya.
3. Sesungguhnya transaksi instant terhadap saham-saham perusahaan dan badan usaha kalau saham-saham itu memang berada dalam kepemilikan penjual boleh-boleh saja menurut syariat, selama perusahaan atau badan usaha tersebut dasar usahanya tidak haram, seperti bank riba, perusahaan minuman keras dan sejenisnya. Bila demikian, transaksi jual beli saham tersebut menjadi haram.
4. Bahwa transaksi instant maupun berjangka terhadap kuitansi piutang dengan sistem bunga yang berbagai macam bentuknya tidaklah dibolehkan menurut syariat, karena semua itu adalah aktivitas jual beli yang didasari oleh riba yang diharamkan.
5. Bahwa transaksi berjangka dengan segala bentuknya terhadap barang gelap, yakni saham-saham dan barang-barang yang tidak berada dalam kepemilikan penjual dengan cara yang berlaku dalam pasar bursa tidaklah dibolehkan menurut syariat, karena termasuk menjual barang yang tidak dimiliki, dengan dasar bahwa ia baru akan membelinya dan menyerahkannya kemudian hari pada saat transaksi. Cara ini dilarang oleh

syariat berdasarkan hadits shahih dari Rasulullah a bahwa beliau bersabda, “Janganlah engkau menjual sesuatu yang tidak engkau miliki.” Demikian juga diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud dengan sanad yang shahih dari Zaid bin Tsabit bahwa Nabi melarang menjual barang dimana barang itu dibeli, sehingga para saudagar itu mengangkutnya ke tempat-tempat mereka.

6. Transaksi berjangka dalam pasar bursa bukanlah jual beli as-Salm yang dibolehkan dalam syariat Islam, karena keduanya berbeda dalam dua hal:
 - a) Dalam bursa saham harga barang tidak dibayar langsung saat transaksi namun ditangguhkan pembayarannya sampai penutupan pasar bursa. Sementara dalam jual beli as-Salm harga barang harus dibayar terlebih dahulu dalam transaksi.
 - b) Dalam pasar bursa barang transaksi dijual beberapa kali penjualan saat dalam kepemilikan penjual pertama. Tujuannya tidak lain hanyalah tetap memegang barang itu atau menjualnya dengan harga maksimal kepada para pembeli dan pedagang lain bukan secara sungguhan, secara spekulatif melihat untung rugi-nya. Persis seperti perjudian. Padahal dalam jual beli as-Salm tidak boleh menjual barang sebelum diterima.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Lembaga Pengkajian Fiqih Islam berpandangan bahwa para pemerintah di berbagai negeri Islam berkewajiban untuk tidak membiarkan bursa-bursa tersebut melakukan aktivitas mereka sesuka hati dengan membuat berbagai transaksi dan jual beli di negara-negara mereka, baiknya hukumnya mubah maupun haram. Mereka hendaknya juga tidak memberi

peluang orang-orang yang mempermainkan harga sehingga menggiring kepada bencana finansial dan merusak perekonomian secara umum, dan pada akhirnya menimbulkan malapetaka kepada kebanyakan orang. Karena kebaikan yang sesungguhnya adalah dengan berpegang pada ajaran syariat Islam pada segala sesuatu. Allah berfirman, artinya, "Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalanKu yang lurus, maka ikutlah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa dalam Surat Al-An'am ayat 153 yang berbunyi :



Artinya : dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutlah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain)[152], karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.

Allah adalah Juru Penolong yang memberikan taufik, yang memberi petunjuk menuju jalan yang lurus. Semoga shalawat dan salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad.

D. Volume Perdagangan Saham

Irwin (2007: 22) bahwa volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal yang dihitung per hari, informasi ini

sangat berguna sekali bagi investor dalam melihat keadaan pasar modal dimana semakin tinggi volume perdagangan suatu saham maka semakin tinggi tingkat likuiditas saham tersebut. Kenaikan tajam dalam volume perdagangan saham dipercaya sebagai pertanda kenaikan atau penurunan tajam dalam harga, karena mencerminkan minat investor dalam membeli saham. Ketika volume cenderung meningkat selama harga turun, maka akan menunjukkan bahwa pasar dalam keadaan *bullish* dan ketika volume perdagangan cenderung turun sedangkan harga saham tersebut meningkat maka menunjukkan bahwa pasar dalam keadaan *bearish*. Pada pasar yang mengalami keadaan *bullish*, umumnya pasar di dominasi oleh para investor beli.

Para investor tersebut mempunyai prediksi positif berkaitan dengan *return* suatu saham yang ingin dibeli. Pada pasar yang mengalami *bearish*, umumnya pasar didominasi oleh investor jual. Pada kondisi ini investor mempunyai prediksi yang negatif dengan *return* suatu saham sehingga banyak investor yang melakukan penjualan, sebab jika tidak maka kemungkinan para investor mengalami *capital loss* semakin besar. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau *return* harapan investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan investor). *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Jika digunakan *abnormal return* dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal*

return kepada pasar dan sebaliknya jika tidak mengandung informasi maka tidak memberikan *abnormal return* (Jogiyanto,2003).

E. Hipotesis

a. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrumen yang ada di pasar modal saham diterbitkan dan dijual oleh perusahaan yang go publik dengan tujuan untuk mengumpulkan dan sebanyak-banyaknya untuk keperluan pembiayaan perusahaan. Dalam pasar modal yang efisien harga saham akan menunjukkan informasi yang relevan sehingga dapat diterima oleh investor pasar akan bereaksi apabila informasi tersebut baru (*news*) yaitu informasi laba akuntansi yang diterbitkan melalui laporan keuangan, sehingga menunjukkan keseimbangan yang baru sehingga harga saham tersebut tergantung pada informasi tersebut.

Pada umumnya investor cenderung untuk melakukan investasi dalam bentuk saham yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam masa yang akan datang, selain itu juga menghadapi resiko dalam investasi pada saham. Berdasarkan sejumlah riset telah membuktikan bahwa pasar saham akan merespon secara positif terhadap publikasi laporan atau laporan keuangan perusahaan selama peristiwa pengumuman. Budhi Purwantoro Jati (2002), melakukan penelitian tentang laba akuntansi terhadap perubahan harga saham di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara signifikan terbukti bahwa harga saham dipengaruhi oleh perubahan laba akuntansi. Walaupun demikian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengaruh perubahan laba akuntansi terhadap perubahan harga saham di BEI cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini

berarti bahwa pemodal atau investor belum secara bersungguh-sungguh dan konsisten mempergunakan informasi laba akuntansi dalam membentuk harga saham.

Penelitian Susilawati (2007) menyatakan bahwa Informasi tentang laba akuntansi (*accounting earning*) sebagai salah satu bentuk pengukuran kinerja perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh yaitu uji F hitung sebesar 99,841 dengan signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yakni sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Informasi Laba Akuntansi terhadap harga saham pada 5 hari sebelum dengan 5 hari setelah laba akuntansi diumumkan.

b. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Volume Perdagangan

Laba merupakan hal yang penting dalam meningkatkan entitas, apabila informasi laba tersebut baru, menyebabkan jumlah volume perdagangan saham yang akan dibeli atau dijual akan menarik investor dalam berinvestasi.

Konsep mengenai volume perdagangan menganggap bahwa kenaikan atau penurunan harga saham yang disertai dengan volume perdagangan besar merupakan tanda kekuatan pasar, sedangkan pergerakan tidak disertai dengan volume perdagangan merupakan tanda pasar yang lemah. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Beza (1997) membuktikan bahwa perusahaan yang

mengumumkan laba tahunannya secara signifikan akan mengalami peningkatan volume perdagangan dibandingkan sebelum mengumumkan laba tersebut.

Sedangkan penelitian Susilawati (2007) menyatakan bahwa Informasi tentang laba akuntansi (*accounting earning*) sebagai salah satu bentuk pengukuran kinerja perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh yaitu uji F hitung sebesar 24,244 dengan signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yakni sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis alternatif adalah sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Informasi Laba Akuntansi terhadap volume perdagangan saham pada 5 hari sebelum dengan 5 hari setelah laba akuntansi diumumkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008.

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti (Indriantoro, 2002: 115). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2008.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan waktu diinformasikannya laba akuntansi melalui *public expose* selama periode tahun 2008.
3. Perusahaan yang mempublikasikan harga saham dan volume perdagangan harian selama periode 5 hari sebelum dan 5 hari setelah *public expose*.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 139 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2008, maka perusahaan yang terpilih sebagai sampel berjumlah 76 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yaitu terdiri dari:

Tabel III.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Tahun 2008

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN |
|-----------|-------------|---------------------------------|
| 1 | AALI | (Astra Agro Lestari) |
| 2 | ACES | (Ace Hardware) |
| 3 | ADES | (Ades Alfindo Putrasetia) |
| 4 | ADHI | (Adhi Karya) |
| 5 | AKPI | (Argha Karya Prima Industri) |
| 6 | ALMI | (Alumindo Light Metal Industry) |
| 7 | AMFG | (Asahimas Flat Glass) |
| 8 | APLI | (Asiaplast Industri) |
| 9 | AQUA | (Aqua Golden) |
| 10 | ASGR | (Astra Graphia) |
| 11 | ASII | (Astra International) |
| 12 | BATA | (Sepatu BATA) |
| 13 | BRAM | (Branta Mulia) |
| 14 | BRPT | (Barito Pasific) |
| 15 | CNTX | (Century Textile) |
| 16 | COWL | (Cowell Development) |
| 17 | DVLA | (Darya Varia Laboratoria) |
| 18 | DYNA | (Dynaplast) |
| 19 | EKAD | (Eka Dharma Tape) |
| 20 | ESTI | (Evershine) |
| 21 | FASW | (Fajar Surya Wisesa) |
| 22 | GDYR | (Good Year Indonesia) |
| 23 | GGRM | (Gudang Garam) |
| 24 | GJTL | (Gajah Tunggal) |
| 25 | HDTX | (Panasia Indosyntec) |
| 26 | HEXA | (Hexindo Adiperkasa) |
| 27 | IIKP | (Inti Indah Karya Plasindo) |
| 28 | IKAI | (Intikeramik Alamasari) |
| 29 | IKBI | (Sumi Indo Kabel) |
| 30 | IMAS | (Indomobil Sukses) |
| 31 | INAF | (Indofarma) |
| 32 | INCI | (Intanwijaya International) |
| 33 | INDF | (Indofood Sukses Makmur) |
| 34 | INDR | (Indorama Syntetic) |
| 35 | INDS | (Indospring) |

| | | |
|----|------|-------------------------------------|
| 36 | INTD | (Inter Delta) |
| 37 | INTP | (Indocement) |
| 38 | JPRS | (Jaya Pari Steel) |
| 39 | KAEF | (Kimia farma) |
| 40 | KARW | (Karwell Indonesia) |
| 41 | KBLM | (Kabelindo Murni) |
| 42 | KDSI | (Kedawung Setia) |
| 43 | KLBF | (Kalbe Farma) |
| 44 | KONI | (Perdana Bangun Pusaka) |
| 45 | LION | (Lion Metal) |
| 46 | LMPI | (Langgeng Makmur) |
| 47 | LMSH | (Lionmesh Prima) |
| 48 | LPIN | (Multi Prima Indonesia) |
| 49 | LTLS | (Lautan Luas) |
| 50 | MLBI | (Multi Bintang) |
| 51 | MRAT | (Mustika Ratu) |
| 52 | MTDL | (Metrodata Electronik) |
| 53 | NIPS | (Nipress) |
| 54 | POLY | (Polysindo Eka Perkasa) |
| 55 | PRAS | (Prima Alloy Steel) |
| 56 | PSDN | (Prasidha Aneka Niaga) |
| 57 | PYFA | (Prydam Farma) |
| 58 | RDTX | (Roda Vivatex) |
| 59 | SAIP | (Srby Agung Industri Pulp & Kertas) |
| 60 | SCPI | (Schering Plough Indonesia) |
| 61 | SKLT | (Sekar Laut) |
| 62 | SMCB | (Semen Cibinong) |
| 63 | SMGR | (Semen Gresik) |
| 64 | SMSM | (Selamat Sempurna) |
| 65 | SOBI | (Sorini Corporation) |
| 66 | SPMA | (Suparma) |
| 67 | SRSN | (Sarasa Nugraha) |
| 68 | STTP | (Siantar Top) |
| 69 | TBLA | (Tunas Baru Lampung) |
| 70 | TBMS | (Tembaga Mulia Semanan) |
| 71 | TCID | (Mandom Indonesia) |
| 72 | TFCO | (Tifico) |

| | | |
|----|------|------------------------|
| 73 | TIRT | (Tirta Mahakam) |
| 74 | TOTO | (Surya Toto Indonesia) |
| 75 | UNIC | (Unggul Indah Cahaya) |
| 76 | UNTR | (United Tractor) |

Sumber : *Indonesia Capital Market Directory 2008*

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang telah menginformasikan laba akuntansi melalui *public expose* selama periode 2008, harga saham dan volume perdagangan harian selama periode 5 hari sebelum dan 5 hari setelah *public expose*. Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk data waktu/tanggal informasi laba akuntansi (*public expose*) diperoleh dari <http://www.idx.co.id> atau <http://202.155.2.90/>.
2. Data harga saham dan volume perdagangan saham harian selama periode 5 hari sebelum dan 5 hari setelah *public expose* diperoleh dari <http://www.duniainvestasi.com> dan <http://www.finance.yahoo.com>.

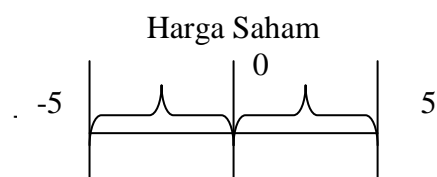
C. Variabel dan Definisi Operasional

Sesuai dengan kerangka dan pemikiran hipotesis, variabel-variabel penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) adalah harga saham dan volume perdagangan sedangkan variabel independen (tidak terikat) adalah informasi laba akuntansi.

a. Variabel Dependen

1) Harga Saham

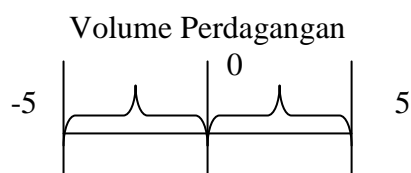
Harga saham yang digunakan yaitu harga saham penutupan. Harga suatu saham pada hakikatnya ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan terhadap saham yang bersangkutan. Kedua kekuatan itu sendiri merupakan pencerminan dari ekspektasi pemodal terhadap kinerja saham dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan pada 5 hari sebelum dan 5 hari setelah *public expose*. Periode jendela penelitian harga saham pada 5 hari sebelum dan 5 hari setelah *public expose* :



2) Volume Perdagangan Saham

Irwin (2007: 22) bahwa volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal yang dihitung per hari, informasi ini sangat berguna sekali bagi investor dalam melihat keadaan pasar modal dimana semakin tinggi volume perdagangan suatu saham maka semakin tinggi tingkat likuiditas saham tersebut. Kenaikan tajam dalam volume perdagangan saham dipercaya sebagai pertanda kenaikan atau penurunan tajam dalam harga, karena mencerminkan minat investor dalam membeli saham. Ketika volume cenderung meningkat selama harga turun, maka akan menunjukkan bahwa pasar dalam keadaan *bullish* dan ketika volume perdagangan cenderung turun sedangkan harga saham tersebut meningkat maka menunjukkan bahwa pasar dalam keadaan

bearish. Pada pasar yang mengalami keadaan *bullish*, umumnya pasar di dominasi oleh para investor beli. Periode jendela penelitian volume perdagangan saham pada 5 hari sebelum dan 5 hari setelah *public expose* :



b. Variabel Independen

1) Informasi Laba Akuntansi

Menurut Eldon (2000) laba akuntansi adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan, selain itu laba akuntansi bisa digunakan untuk meramalkan aliran kas perusahaan (Hendriksen dan Van Breda, 2001: 311) yang dikutip dari Rahmat Febrianto (2005). Dengan demikian, laba akuntansi relevan untuk dimasukkan ke dalam model pengambilan keputusan yang dibuat oleh investor dan kreditur. Informasi laba akuntansi yaitu waktu dipublikasikannya laba perusahaan manufaktur pada tahun sebelumnya selama periode 2006 sampai 2008 yang dilihat dari *public expose* setiap perusahaan.

D. Uji Normalitas Data

Uji normalitas hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, kriteria yang di gunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data variabel yang diteliti terdistribusi secara normal. (Singgih Santoso : 2004).

E. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan Paired sampel t Test. Uji t Test Paired T- test paired yang artinya sebagai berikut Uji ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (paired). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Singgih Santoso, 2000: 274) bertujuan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Apakah kedua kelompok tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan. Uji beda t Test Paired dilakukan berdasarkan pengambilan keputusan berdasarkan pada perbandingan t hitung dengan t tabel :

- Jika statistik Hitung (angka t output) > statistik tabel (tabel t), H_0 ditolak.
- Jika statistik Hitung (angka t output) < statistik tabel (tabel t), H_0 diterima

Untuk menerima atau menolak hipotesis, mengacu pada kriteria :

1. Jika Probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, atau artinya kelompok memiliki varian yang sama.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, atau artinya kelompok memiliki varian yang berbeda.

Pada prinsipnya, pengambilan keputusan berdasarkan pada t hitung dan t tabel akan selalu menghasilkan kesimpulan yang sama dengan berdasarkan pada angka probabilitas. Namun, untuk kemudahan dan kepraktisan, menggunakan angka probabilitas sering dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan inferensi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengolahan data dalam menguji hipotesis yang diajukan peneliti dan pembahasan hasil analisa data tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis-hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau tidak. Analisis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh informasi laba akuntansi terhadap harga saham dan volume perdagangan sebelum dan setelah informasi laba akuntansi diumumkan.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Hipotesis-hipotesis yang ada diuji dengan menggunakan metode Paired sampel t Test.

A. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut :

Tabel IV.1 Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|----------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| harga_saham_sb1m | 380 | 50 | 155000 | 6671.32 | 19991.494 |
| vol_perdagangan_sb1m | 380 | 0 | 77804500 | 1683715 | 5684944.687 |
| harga_saham_st1h | 380 | 50 | 155000 | 6536.41 | 19926.336 |
| vol_perdagangan_st1h | 380 | 0 | 86731000 | 4437711 | 10556535.910 |
| Valid N (listwise) | 380 | | | | |

Sumber : Lampiran 1

Analisis deskriptif terhadap harga saham sebelum informasi laba akuntansi memiliki nilai minimum sebesar Rp. 50,- sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 155.000,-. Harga saham sebelum informasi laba akuntansi selama lima hari pengamatan terhadap 76 perusahaan memiliki harga rata-rata sebesar Rp. 6.671,32,-.

Analisis deskriptif terhadap volume perdagangan sebelum informasi laba akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 0 sedangkan nilai maksimum sebesar 77.804.500. Volume perdagangan sebelum informasi laba akuntansi selama lima hari pengamatan terhadap 76 perusahaan memiliki volume rata-rata sebesar 1.683.715 lembar/hari.

Analisis deskriptif terhadap harga saham setelah informasi laba akuntansi memiliki nilai minimum sebesar Rp. 50,- sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 155.000,-. Harga saham setelah informasi laba akuntansi selama lima hari pengamatan terhadap 76 perusahaan memiliki harga rata-rata sebesar Rp. 6.536,41,-.

Analisis deskriptif terhadap volume perdagangan setelah informasi laba akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 0 sedangkan nilai maksimum sebesar 86.731.000. Volume perdagangan setelah informasi laba akuntansi selama lima

hari pengamatan terhadap 76 perusahaan memiliki volume rata-rata sebesar 4.437.711 lembar/hari.

B. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30). Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel IV.2 dibawah.

Tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas K-S-Z Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | | |
|------------------------------------|----------------|----------------------|--------------------------|----------------------|--------------------------|
| | | harga_ saham_sbml | vol_ perdagangan_sbml | harga_ saham_stlh | vol_ perdagangan_stlh |
| N | | 380 | 380 | 380 | 380 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 6671.32 | 1683715.3 | 6536.41 | 4437711 |
| | Std. Deviation | 19991.494 | 5684944.7 | 19926.336 | 1E+007 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .388 | .384 | .387 | .337 |
| | Positive | .388 | .333 | .387 | .315 |
| | Negative | -.370 | -.384 | -.372 | -.337 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 7.560 | 7.477 | 7.535 | 6.571 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 2

Tabel IV.2 menunjukkan nilai K-S-Z untuk harga saham sebelum informasi laba akuntansi adalah sebesar 7,560 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z untuk volume perdagangan sebelum informasi laba akuntansi adalah sebesar 7,477 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z untuk harga saham setelah informasi laba akuntansi adalah sebesar 7,535 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z untuk volume perdagangan informasi laba akuntansi adalah

sebesar 6,571 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai K-S-Z semua variabel tersebut diatas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

C. Analisa Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Paired* sampel T Test. Uji ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (*paired*) yaitu sebelum dan sesudah informasi laba akuntansi. Uji ini ditentukan apabila ada dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata dua sampel yang tidak berhubungan, dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Hasil uji T Test *Paired* terdapat pada tabel IV.3 dibawah ini :

Tabel IV.11 Hasil Uji *Paired Samples T-Test*

| H | Variabel | Periode | n | Mean | Paired Correlations | | Paired Sample Test | | | Penerimaan Hipotesis |
|----|--------------------|---------|-----|--------------|---------------------|-------|--------------------|--------|----------------|----------------------|
| | | | | | Correlation | Sig. | Mean Difference | t | Sig (2-tailed) | |
| H1 | Harga Saham | sblm | 380 | Rp. 6.671,32 | 0,993 | 0,000 | 134.91 | 1,092 | 0,276 | DITOLAK |
| | | stlh | 380 | Rp. 6.536,41 | | | | | | |
| H2 | Volume Perdagangan | sblm | 380 | 1.683.715 | 0,456 | 0,000 | -2.753.995 | -5,691 | 0,000 | DITERIMA |
| | | stlh | 380 | 4.437.710 | | | | | | |

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji *paired samples t-test* pada tabel IV.3 diatas dapat dilihat pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H₁. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Informasi Laba Akuntansi terhadap harga saham pada 5 hari sebelum dengan 5 hari setelah laba akuntansi diumumkan.

Pada ringkasan statistik dari kedua periode, rata-rata harga saham sebelum informasi laba akuntansi mempunyai nilai Rp. 6.671,32,- dan harga saham setelah informasi laba akuntansi sebesar Rp. 6.536,41,- dengan kesenjangan sebesar Rp. 134.91,-. Artinya terdapat penurunan harga saham sebesar Rp. 134.91,- pada periode pengamatan 5 hari setelah informasi laba akuntansi diumumkan. Artinya informasi laba akuntansi yang dikeluarkan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan-perusahaan tersebut.

Nilai korelasi antara kedua sampel yang menghasilkan angka 0,993 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Hal ini menyatakan bahwa hubungan antara harga saham sebelum dengan setelah informasi laba akuntansi sangat erat dan benar-benar berhubungan.

Hasil uji paired sampel terlihat bahwa t hitung sebesar $1,092 < t$ tabel $1,649$, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,276 > \alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H_1 ditolak artinya kelompok memiliki varian yang sama. Dari hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara informasi laba akuntansi terhadap harga saham pada 5 hari sebelum dengan 5 hari setelah laba akuntansi diumumkan.

Untuk menentukan harga saham di pasar modal Jogiyanto (2003) menggunakan dua pendekatan, yaitu *fundamental approach* dan *technical approach*. *Fundamental approach* adalah penilaian harga saham dengan

berdasarkan pada kondisi perusahaan di pasar dan kondisi ekonomi. Dengan kata lain penilaian dengan menggunakan *Fundamental approach* harus memperhatikan kondisi perekonomian, industri sejenis, dan kondisi internal perusahaan itu sendiri. Faktor fundamental merupakan informasi yang berkenaan dengan kondisi perusahaan. Dengan diumumkannya informasi laba akuntansi diharapkan akan mempengaruhi secara positif harga saham perusahaan tersebut. Namun berdasarkan hasil penelitian selama tahun 2008, harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidaklah berbeda antara sebelum dengan setelah diumumkannya informasi laba akuntansi, dengan demikian maka diputuskan bahwa informasi laba akuntansi tidak mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan tersebut.

Harga saham bukan hanya dipengaruhi oleh informasi laba akuntansi atau faktor internal perusahaan, masih banyak faktor lainnya yang membuat harga saham berfluktuasi antara lain faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kurs, tingkat inflasi, suku bunga dan lain-lain.

2. H₂. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Informasi Laba Akuntansi terhadap volume perdagangan pada 5 hari sebelum dengan 5 hari setelah laba akuntansi diumumkan.

Pada ringkasan statistik dari kedua periode, rata-rata volume perdagangan sebelum informasi laba akuntansi mempunyai nilai 1.683.715 lembar/hari dan volume perdagangan setelah informasi laba akuntansi sebesar 4.437.710 lembar/hari dengan kesenjangan sebesar -2.753.995. Artinya terdapat peningkatan volume perdagangan sebesar 2.753.995 lembar/hari terhadap pada periode

pengamatan 5 hari setelah informasi laba akuntansi diumumkan. Hal ini dibuktikan karena setelah *public expose* diumumkan oleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan volume perdagangan saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2008. Artinya informasi laba akuntansi yang dikeluarkan berdampak positif terhadap volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan tersebut.

Nilai korelasi antara kedua sampel yang menghasilkan angka 0,456 dengan probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Hal ini menyatakan bahwa hubungan antara volume perdagangan sebelum dengan setelah informasi laba akuntansi sangat erat dan benar-benar berhubungan.

Hasil uji paired sampel terlihat bahwa t hitung sebesar $-5,691 < t$ tabel 1,649, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H_2 diterima artinya kelompok memiliki varian yang berbeda. Dari hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara informasi laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham pada 5 hari sebelum dengan 5 hari setelah laba akuntansi diumumkan.

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal yang dihitung per hari, informasi ini sangat berguna sekali bagi investor dalam melihat keadaan pasar modal dimana semakin tinggi volume perdagangan suatu saham maka semakin tinggi tingkat likuiditas saham tersebut. Selama tahun 2008, volume perdagangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan setelah diumumkan laba akuntansi.

Peningkatan dalam volume perdagangan saham tersebut sebagai pertanda kenaikan minat investor dalam membeli saham perusahaan-perusahaan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menganalisis pengaruh informasi laba akuntansi terhadap harga saham dan volume perdagangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sampel 76 perusahaan dengan periode pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari setelah informasi laba akuntansi diumumkan selama tahun 2008 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada variabel harga saham berdasarkan statistik, hasil uji paired sampel terlihat bahwa $t \text{ hitung sebesar } 1,092 < t \text{ tabel } 1,649$, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,276 > \alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H_1 ditolak. Dari hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara informasi laba akuntansi terhadap harga saham pada 5 hari sebelum dengan 5 hari setelah laba akuntansi diumumkan.
2. Pada variabel harga saham berdasarkan statistik, hasil uji paired sampel terlihat bahwa $t \text{ hitung sebesar } -5,691 < t \text{ tabel } 1,649$, dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa H_2 diterima. Dari hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara informasi laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham pada 5 hari sebelum dengan 5 hari setelah laba akuntansi diumumkan.

B. Saran–saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengusulkan saran–saran yang kiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia tentang kondisi harga saham dan volume perdagangan saham di tanah air saat ini.
2. Pada penelitian selanjutnya, hendaknya memperluas dan memperbanyak sampel penelitian agar analisa yang dihasilkan akan lebih baik dan maksimal.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan harga saham dan volume perdagangan bukan dilihat hanya secara harian, tetapi secara tahunan, secara mingguan, bulanan, dan kuartalan, agar hasil yang diperoleh lebih berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Surat Al-Lail,"Ayat 5", Surat Al-Dhuhaa,"Ayat 11", Surat An'am, "Ayat 153"
- Al-Mushlih, Abdullah & Ash-Shawi, Shalah, 2004, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam (Maa Laa Yasa'u Al-Taajir Jahlahu)*, Penerjemah Abu Umar Basyir, Darul Haq, Jakarta.
- An-Nabhani, 2004, Taqiyuddin, *An-Nizham Al-Iqtishadi fi Al-Islam*, Cetakan VI, Beirut : Darul Ummah.
- Anggoro, Dewo dkk, 2001, "*Trader and Investor Share (jual dan beli saham)*", Penerbit Indonesia Cerdas, Jakarta.
- As-Sabatin, Yusuf Mahmud, 2002, *Al-Buyu' Al-Qadimah wa al-Mu'ashirah wa Al-Burshat al-Mahalliyyah wa Ad-Duwaliyyah*, Darul Bayariq, Beirut.
- Assih, Prihat., dan M. Gudono, 2000, "*Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdapat di Bursa Efek Jakarta*". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Ataina Hidayati, 1999, *Comprehensive Income: Upaya Meningkatkan Relevansi Pelaporan Laba*, JAAI, Vol.3, No.1.
- Beaver, H. William. 2002. *Perspective on Recent Capital Market Research*. The Accounting Review vo. 77: 453-474.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2000, *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Alih Bahasa, Marwata SE, Ak, Salemba Empat, Jakarta.
- Djamaluddin, Subekti, 2008." Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, Dan Arus Kas", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 11 No.1, Jakarta, hal 55-67.
- Harkivent, 2000, "*Analisis Pengaruh Informasi Laba Akuntansi terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham serta Pengujian Reaksi Pasar dengan Indikator Trading Volume Activity (TVA) Di BEJ* ", Majalah Media Ekonomi, Vol II.
- Hendriksen, Eldon S, 2000, *Teori Akuntansi*" Buku I, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Husnan, S, 2005, "*Dasar-dasar teori Porfologi*", Edisi Empat, Penerbit UPP-AMPykpn, Yogyakarta.
- IAI, 2002, "*Standar Akuntansi Keuangan*", Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irwin, Fitra, 2007, *Informasi Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur*, Skripsi FE UII, Yogyakarta.
- Jati, P, B, 2002,"*Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Perubahan Harga Saham di Bursa Efek Jakarta*", UGM, Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M, 2000,"*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*", Edisi Kedua, UGM,Yogyakarta.
- _____, 2003,"*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*", Edisi Ketiga, UGM,Yogyakarta.
- Koetin, E.A, 2001,"*Analisis Pasar Modal Majalah Uang dan Efek* ", Penerbit Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Mayangsari, 2002,"*Analisa Terhadap Relevan Nilai (Value Relevance) Laba, Arus Kas, dan Nilai Buku Ekuitas : Analisa dari Seputar Periode Krisis Keuangan*", Simposium Nasional Akuntansi VII, Hal 862-878.
- Muqodim, *Teori Akuntansi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Oktarina, 2006,"*SPSS Versi. 13.00*", Penerbit Maxicon, Jakarta.
- Riyanto, Bambang 2001,"*Metodelogi Penelitian Bisnis*", BPFE, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih, 2006,"*Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*". Gramedia. Jakarta.
- Smith, Jay M. Dan Fred Skousen, 2000,"*Akuntansi Intermediate*", Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiono, 2005,"*Metode Penelitian Bisnis*", Penerbit CV. ALFABETA, Bandung.
- Sunaryah, 2003,"*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*" Edisi Ketiga, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Susilawati, 2007, “*Analisa Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada perusahaan IHSB*”. Bung Hatta, Padang.

Suwardjono, 2005, *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*, BPFE, UGM, Yogyakarta.

Syahatah, Husein & Fayyadh, Athiyah, 2004, *Bursa Efek : Tuntunan Islam dalam Transaksi di Pasar Modal (Adh-Dhawabit Al-Syar’iyah li At-Ta’amul fii Suuq Al-Awraq Al-Maliyah)*, Penerjemah A. Syakur, Pustaka Progressif, Surabaya.

www.idx.co.id atau <http://202.155.2.90/>, Periode Tahun 2006-2008, *Public Expose Perusahaan Manufaktur*.

www.duniainvestasi.com, Periode Tahun 2006-2008, *Harga Saham Harian dan Volume Perdagangan Saham Harian Perusahaan Manufaktur*.

Widoatmodjo, S, 2001, “*Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*”, Edisi Ketiga, PT. Jurnalindo Aksara Grafika. Jakarta

Zulkifli, Sunarto, 2003,”*Panduan Praktis Transaksi Perbankan*

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|---|----|
| Tabel III.1 : Daftar Nama Perusahaan Manufaktur 2008 | 51 |
| Tabel IV.1 : Statistik Deskriptif Variabel Penelitian | 58 |
| Tabel IV.2 : Hasil Uji Normalitas K-S-Z..... | 59 |
| Tabel IV.3 : Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> | 60 |